

B_{AB I}

DEINDAHII IANI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul "PERAN AUSAID PASCA BENCANA GEMPA BUMI DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA 2006" sebagai judul skripsi berdasarkan beberapa alasan. Pertama, penulis tertarik dengan topik peran AusAID yang memberikan perhatian yang sangat besar terhadap Indonesia khususnya Kabupaten Bantul di Yogyakarta, terutama pasca bencana alam yaitu gempa bumi yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006 yang lalu. AusAID (The Australian Agency for International Development) adalah lembaga Pemerintah Australia yang bertugas untuk menyalurkan bantuan luar negeri pemerintah Australia yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di negara yang sedang berkembang. Dalam menjalankan tugasnya, AusAID menyediakan dana melalui badan-badan (NGO atau LSM) penganggulangan bencana yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan mendesak para korban seperti bantuan medis, makanan dan tempat penampungan. Untuk penanganan masalah gempa di Bantul, AusAID terus berkerjasama dengan banyak pihak baik itu pemerintah maupun badan atau lembaga nasional maupun internasional yang peduli akan nasib para korban gempa. Berbagai strategi program dan usahapun dilakukan untuk membantu rekonstruksi daerah yang terkena gempa dengan bantuan dan kerjasama berbagai pihak yang terkait. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa

Alasan kedua, judul tersebut belum pernah diangkat sebagai judul skripsi di jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan Alasan yang ketiga adalah dari segi teknis, penulis telah berhasil mengumpulkan data-data yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

B. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah biasanya dilakukan untuk memberi gambaran objektif mengenai fenomena tertentu. Penulisan skripsi ini bertujuan antara lain untuk:

1. Menjelaskan secara objektif dampak dari bencana gempa bumi terhadap masyarakat korban gempa di Bantul.
2. Memberikan gambaran objektif mengenai peran AusAID di Indonesia khususnya di Kabupaten Bantul pasca gempa bumi.
3. Sebagai manifestasi dari penerapan teori yang pernah penulis dapatkan selama duduk dibangku kuliah.
4. Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Gempa bumi dengan kekuatan 5, 9 skala richter, Sabtu (27/5/2006) pukul 05.55 WIB melanda wilayah DI Yogyakarta, Jawa Tengah dan juga terasa di Solo,

BMG Semarang, pusat gempa, 8.26 LS, 110.33 BT di kedalaman 33 kilometer sekitar 37,6 km arah selatan Yogyakarta. Gempa susulan dirasakan warga pukul 06.10 dan 06.18 dalam skala lebih kecil. Dari Magelang dilaporkan, sesaat setelah gempa, Setelah gempa itu, Gunung Merapi mengeluarkan awan panas raksasa dan listrik langsung mati. Gempa beberapa detik itu sempat membuat ratusan warga panik dan berhamburan keluar rumah.¹ Sedangkan Badan Metereologi dan Geofisika Departemen Perhubungan mencatat, gempa itu berkekuatan 5,8 skala richter. Pusat gempa terdapat di kedalaman 60 kilometer, di daerah bawah laut sekitar 49 kilometer di selatan Yogyakarta. Namun Badan Metereologi dan Geofisika Amerika Serikat mencatat, gempa itu berkekuatan 6,1 skala richter. Pusat gempa terdapat di kedalaman 17,1 kilometer, di sekitar 25 kilometer di selatan Yogyakarta. Gempa tektonik berkekuatan 5,9 skala richter yang melanda provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah bagian selatan, Sabtu 27 Mei 2006 lalu, meninggalkan banyak kisah pilu. Kabupaten Bantul merupakan daerah yang paling parah terkena bencana. Jumlah korban meninggal dunia lebih dari 6.000 orang, sebagian berasal dari satu keluarga. Belum lagi ratusan ribu rumah hancur sehingga tidak mungkin dihuni lagi. Selain menelan lebih dari enam ribu jiwa manusia, gempa bumi 27 Mei 2006 juga mengakibatkan ratusan ribu orang luka-luka. Mereka dilarikan ke rumah sakit dengan bantuan kerabat dan tetangga dekat.²

Tujuh puluh persen rumah di kecamatan Jetis rata dengan tanah. Gempa susulan terjadi beberapa kali seperti pada pukul 06:10 WIB, 08:15 WIB dan 11:22

¹ <http://www.mediacenter-ajiyogya.com>, didownload tanggal 25 Maret 2007

² <http://www.mediacenter-ajiyogya.com>, *loc. cit.*

WIB. Gempa bumi tersebut mengakibatkan banyak rumah dan gedung perkantoran yang rubuh, rusaknya instalasi listrik dan komunikasi. Bahkan sampai H+ 7 sesudah gempa, banyak lokasi di Bantul yang belum teraliri listrik. Gempa bumi juga mengakibatkan Bandara Adi Sutjipto ditutup sehubungan dengan gangguan komunikasi, kerusakan bangunan dan keretakan pada landas pacu, sehingga untuk sementara transportasi udara dialihkan ke Bandara Achmad Yani Semarang dan Bandara Adisumarmo Solo.³

Gempa di Bantul tidak hanya merusak rumah penduduk, mengakibatkan kematian tapi juga telah menimbulkan dampak lainnya seperti rusaknya situs kuno yang juga menyebabkan turunnya pendapatan Kabupaten Bantul disektor pariwisata, yang tak kalah pentingnya adalah meningkatnya penderita gangguan kejiwaan.

Setelah peristiwa tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono segera memerintahkan Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Soeyanto untuk mengerahkan pasukan di sekitar Yogyakarta dan sekitarnya untuk melakukan langkah cepat tanggap darurat. Rombongan presiden sendiri langsung terbang pada sorenya dan menginap malam itu juga di Yogyakarta. Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan beberapa negara sudah menyatakan komitmen bantuan antara lain Jepang, Inggris, Malaysia, Singapura, Prancis serta UNICEF.⁴ Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berjanji akan membantu memperbaiki rumah-rumah yang rusak serta memberikan bantuan lainnya yang diperlukan bagi para korban bencana gempa di Yogyakarta dan Jateng. "Pemerintah akan memberikan bantuan yang semestinya

³ <http://www.kompas.com>, 11 Mei 2006, diunduh tanggal 25

agar semuanya itu bisa diperbaiki, termasuk rumah-rumah ibadah dan lain-lain," kata Presiden Yudhoyono saat meninjau pengungsi dan korban gempa di Kel. Sumber Mulya, Kec. Bambanglipuro, Kab. Bantul, Prov. DI Yogyakarta, Senin (29/5/2006). Dalam kesempatan itu, ia meminta jajaran Pemda setempat untuk lebih gesit dan tanggap dalam menangani keperluan para pengungsi dan korban. Hal itu, dikatakan karena di beberapa daerah yang dikunjungi, masih terlihat penanganan terhadap para korban dan pengungsi yang kurang cepat.⁵

Untuk mengantisipasi kebutuhan bahan makanan pokok terutama beras, menyusul bencana gempa bumi yang melanda Yogyakarta dan Jawa Tengah, Divre Bulog Yogyakarta diminta membuka gudang selama 24 jam. "Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya di daerah gempa, kami membuka gudang 24 jam nonstop," tutur Dirut Perum Bulog Wijanarko Puspooyo saat memantau kesiapan dapur umum Bulog di Bantul. Semula, Bulog hanya membuka empat dapur umum. Namun mengingat lonjakan permintaan, Bulog membuka 11 dapur umum. "Kita bagi di dua wilayah, Klaten dan Bantul. Sementara itu, dapur umum yang didirikan untuk melayani masyarakat itu bekerja sama dengan Kopassus. Mereka berada dilokasi sudah sejak Minggu (28/5/2006). Namun mengingat permintaan warga begitu banyak, Bulog memutuskan untuk menambah dapur umum. Menurut dia, hingga hari keenam pasca gempa, Divre Yogyakarta telah menyalurkan 100 ton beras dari cadangan pemerintah dan sekitar 708 ton yang disalurkan atas rekomendasi Dinas Sosial. Untuk wilayah Bantul, pemerintah juga telah mengantisipasi dengan mendirikan dapur umum di

lima tempat di depan rumah dinas bupati, RSUD, Kecamatan Jetis, Imogiri, dan Bambang Lipuro.⁶ Terkait dengan penanganan korban gempa, Gubernur meminta rumah sakit pemerintah maupun swasta yang merawat korban agar membebaskan biaya pengobatan. "Semua pengobatan ditanggung pemerintah. Silakan tagihan dikirimkan ke Gubernur. Nanti akan saya bayar," tandasnya. Sementara itu, mengenai kedatangan sukarelawan asing, Gubernur mengaku baru menerima tim medis dari Italia dan Polandia. Tim Italia mendirikan rumah sakit lapangan di Desa Gantiwarno, Klaten, sementara Tim Polandia di Desa Bayat, Klaten. Tim itu datang dengan membawa perlengkapan medis dan obat-obatan.⁷

Gempa yang terjadi di Bantul ini segera menggerakkan solidaritas masyarakat dunia untuk bahu membahu memberikan bantuan. Bantuan datang dari perorangan maupun badan atau organisasi nasional dan internasional yang serentak mengulurkan bantuan. Dari dalam negeri Palang Merah Indonesia memberikan respon yang cepat melalui cabang-cabangnya di tingkat kota/Kabupaten terdekat. Mereka melakukan tindakan-tindakan pertolongan darurat; salah satunya dengan mendirikan Rumah Sakit Lapangan Dwi Windu di Bantul. Tidak kalah pentingnya adalah dinamika dan empati masyarakat Yogyakarta yang membantu ke wilayah bencana. Bantuan ini terus berlangsung sampai tahap rehabilitasi dan rekonstruksi dicanangkan. Sebagian besar civitas akademika berbagai universitas juga mendirikan posko bantuan kemanusiaan.

Berbagai negara juga telah menawarkan bantuan, di antaranya adalah Britania Raya menyumbang sebanyak 5,6 juta dolar AS, RRC 2 juta dolar AS,

⁶ *Suara Merdeka*, 30 Mei 2006

⁷ *Suara Merdeka*, *loc. cit.*

Amerika Serikat 2,5 juta dollar AS, Uni Eropa 3 juta euro, Kanada 2 juta dolar Kanada dan Belanda 1 juta euro. Sementara Jepang dan UNICEF menawarkan berbagai bantuan langsung. Palang Merah Internasional, Bulan Sabit Merah, OXFAM dan UNICEF telah memberikan sejumlah tenda dan perbekalan darurat kepada para korban. Jepang, Singapura dan Malaysia diinformasikan akan mengirimkan tim ke wilayah bencana. Sementara itu dari Vatikan, Paus Benediktus XVI, Sabtu, 27 Mei saat sedang mengadakan lawatan ke Polandia, menyampaikan duka cita mendalam kepada korban gempa bumi di Yogyakarta dan meminta agar regu penyelamat terus melakukan upaya pertolongan. Pernyataan duka cita disampaikan Paus melalui telegram kepada Sekretarisnya Kardinal Angelo Sodano.⁸ Australia menyediakan bantuan tanggap darurat kemanusiaan bagi korban gempa tektonik di Yogyakarta dan sekitarnya sebesar tiga juta dolar Australia (sekitar Rp 21 miliar). "Australia juga berencana mengirimkan tiga tim penilai. Tim ini terdiri atas tim kesehatan dan tenaga medis yang dapat membantu dalam perawatan ribuan orang yang terluka parah," kata Juru Bicara Kedutaan Besar Australia Steven Barraclough dalam pernyataan persnya di Jakarta.⁹

Tim penilai itu sangat penting untuk menilai dan memperbaiki fasilitas kelistrikan/air dan pelayanan sanitasi. Sekelompok insinyur juga termasuk dalam tim ini dimana mereka dapat membantu pemerintah daerah memeriksa keadaan dan keamanan berbagai bangunan yang ada. Tim ini akan bekerja erat dengan Program Bantuan Australia yang lebih dikenal dengan sebutan AusAID. The

Australian Agency for International Development yang telah sering menangani bidang-bidang ini, katanya. AusAID akan menyediakan dana melalui Palang Merah Indonesia dan Masyarakat Bulan Sabit Merah (Red Crescent Society), Federasi Internasional Palang Merah serta badan-badan (NGO atau LSM) penganggulangan bencana lainnya yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan mendesak para korban seperti bantuan medis, makanan dan tempat penampungan. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa AusAID mempunyai peran yang sangat penting dalam rekonstruksi Bantul.

Bantuan luar negeri pemerintah Australia adalah program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di negara yang sedang berkembang. Bantuan Australia untuk Indonesia dilaksanakan oleh sejumlah lembaga Pemerintah Australia, antara lain disalurkan melalui The Australian Agency for International Development atau yang lebih dikenal dengan sebutan AusAID. Tujuan dari program bantuan Australia adalah untuk membantu Negara yang sedang berkembang untuk mengurangi kemiskinan dan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sesuai dengan kepentingan nasional Australia.

Masalah gempa Bantul adalah masalah yang kompleks karena menyentuh hampir setiap kehidupan manusia, baik bagi korbannya atau orang yang ditinggalkannya, gempa juga mengakibatkan krisis ekonomi, keamanan dan sosial. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan bagi Australia untuk membantu pemerintah Indonesia dalam merekonstruksi dan merehabilitasi Bantul pasca gempa. Untuk penanganan masalah gempa di Bantul, AusAID terus berkerjasama

1. Untuk lebih baik itu pemerintah maupun badan atau lembaga nasional

maupun internasional yang peduli akan nasib para korban gempa. Berbagai strategi program dan usahapun dilakukan untuk membantu rekonstruksi daerah yang terkena gempa dengan bantuan dan kerjasama berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu AusAID memiliki peran yang sangat penting karena mempunyai kekuatan yang sangat mendukung bagi pemerintah Indonesia dalam merehabilitasi dan merekonstruksi Bantul pasca gempa 27 Mei 2006 yang lalu.

D. Pokok Permasalahan

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka muncul pertanyaan yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu: *“Bagaimana peran AusAID dalam membangun kembali Bantul pasca gempa?”*

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan peran AusAID dalam membantu menanggulangi permasalahan di Bantul pasca gempa bumi, penulis akan menggunakan *konsep humanitarian intervention (konsep intervensi kemanusiaan)* untuk menyederhanakan kenyataan-kenyataan yang kompleks. Konsep, seperti yang diutarakan oleh Mochtar Mas’oed adalah abstraksi yang mewakili suatu objek, sifat suatu benda, atau suatu fenomena tertentu.¹⁰

Humanitarian intervention (intervensi kemanusiaan) adalah intervensi yang dilakukan oleh suatu negara atas negara merdeka lainnya dengan tujuan untuk mengakhiri atau mengurangi penderitaan negara yang diintervensi.

¹⁰ Mochtar Mas’oed, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: LP3S

Penderitaan tersebut dapat disebabkan oleh perang sipil, krisis kemanusiaan, kelaparan atau genoside. Humanitarian intervention tidak boleh menganeksasi / menjajah ataupun mempengaruhi integritas territorial negara, tapi hanya bertindak untuk mengurangi penderitaan penduduk negara tersebut. Sedangkan pengertian dari Krisis kemanusiaan atau bencana kemanusiaan adalah suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang menunjukkan ancaman serius terhadap kesehatan, keselamatan, keamanan atau kesejahteraan suatu komunitas atau banyak orang, biasanya mencakup wilayah yang luas. Konflik bersenjata, wabah, kelaparan, bencana alam dan krisis besar lainnya dapat dikategorikan kedalam krisis kemanusiaan.¹¹ Kata kemanusiaan disini mengacu pada reaksi penyelamatan hidup dan meringankan penderitaan. Kemanusiaan biasanya juga berhubungan dengan reaksi emergensi (yang biasanya disebut reaksi kemanusiaan) baik dalam masalah bencana alam atau bencana akibat perbuatan manusia seperti perang atau konflik bersenjata lainnya. Sedangkan bantuan kemanusiaan adalah material atau bantuan logistic yang disediakan untuk tujuan kemanusiaan, biasanya dalam bentuk reaksi atas krisis kemanusiaan. Tujuan utama dari bantuan kemanusiaan adalah untuk menyelamatkan hidup, mengurangi penderitaan dan untuk menegakkan martabat manusia. Bantuan kemanusiaan diberikan oleh lembaga pemerintah, NGO, dan lembaga kemanusiaan non pemerintah lainnya.¹²

AusAID, merupakan singkatan dari Austalian Agency for International Development, adalah organisasi Australia yang bertanggung jawab untuk menyalurkan sebagian besar bantuan luar negeri non militer. AusAID adalah

¹¹ http://en.wikipedia.org/wiki/Humanitarian_intervention, didownload tanggal 1 Oktober 2007

¹² <http://www.ausaid.gov.au/>, didownload tanggal 1 Oktober 2007

lembaga *Commonwealth* (Persemakmuran) independen yang berada dibawah Menteri Luar Negeri Australia. Dan juga sebagai lembaga independen dibawah *the Financial Management and Accountability Act*, AusAID merupakan bagian dari Departemen Luar Negeri dan Perdagangan untuk tujuan dari *the Public Service Act* yang mencakup sumber daya manusia dan pertanggungjawaban non-finansial. AusAID berkedudukan di ibukota Negara, Canberra, dan memiliki perwakilan luar negeri di 25 misi diplomatik Australia.¹³

Sebagai lembaga layanan publik, AusAID memberikan informasi kebijakan dan menjalankan kebijakan bantuan luar negeri pemerintah Australia. Tujuan umum pemerintah Australia sekarang adalah meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas, yaitu membantu Negara sedang berkembang untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sejalan dengan kepentingan nasional Australia. Tujuan penting lainnya adalah untuk memperbaiki tingkat kesehatan dan layanan pendidikan, memberantas korupsi, peningkatan keamanan, dan pemberantasan HIV/AIDS dan peningkatan efektifitas dan kinerja Negara melalui training dan bantuan lainnya. AusAID juga aktif bekerjasama dengan PBB dan Bank Dunia, dan juga berbagai NGO yang ada, seperti Australian Red Cross dan World Vission yang bertujuan untuk menyelaraskan pemberian layanan bantuan. Di Indonesia AusAID memberikan bantuan pembangunan di sejumlah sektor perekonomian, sektor lainnya yaitu: Pendidikan dan Beasiswa, Pemerintahan, Keamanan Manusia dan Stabilitas, Infrastruktur dan Pembangunan Regional.

Tujuan jangka panjang program bantuan Australia untuk Indonesia adalah membantu Indonesia untuk mengurangi angka kemiskinan dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Program bantuan Australia untuk Indonesia bertujuan untuk:¹⁴

- Mendukung manajemen ekonomi yang lebih baik melalui dukungan terhadap tindakan perbaikan struktural utama
- Membantu memperkuat institusi dan pelaksanaan demokrasi melalui bantuan perbaikan hukum dan peradilan dan institusi demokrasi
- Meningkatkan keamanan dan stabilitas melalui dukungan untuk melawan terorisme, pencegahan konflik dan bantuan kemanusiaan
- Membantu meningkatkan kemudahan dan kualitas layanan sosial dasar khususnya dibidang pendidikan dan kesehatan

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam kaitannya dengan gempa yang terjadi di Bantul tahun 2006, sudah seharusnya AusAID menjalankan perannya untuk aktif turut serta dalam proses rekonstruksi Bantul pasca gempa sebagai organisasi yang bertujuan untuk menyalurkan bantuan pemerintah yang bersifat non militer dan juga untuk memperbaiki tingkat kesehatan dan layanan pendidikan terutama bagi Negara sedang berkembang seperti Indonesia yang sekarang ini sedang dilanda bencana.

Dalam menjalankan perannya untuk rekonstruksi Bantul, AusAID menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah Indonesia, berbagai elemen masyarakat, serta organisasi non pemerintah yang ada di Indonesia maupun dunia

internasional yang menaruh perhatian terhadap masalah gempa yang terjadi di Bantul tahun 2006 yang lalu. Selain itu, sesuai dengan tujuan pemberian bantuan luar negeri Australia AUSAID harus dapat berperan sesuai dengan tujuan salah satu poin penting yang terdapat dalam tujuan program bantuan Australia untuk Indonesia yaitu dengan pemberian bantuan kemanusiaan dan meningkatkan kemudahan dan kualitas layanan sosial dasar khususnya dibidang pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat Bantul pasca gempa.

F. Hipotesa

Berdasarkan pokok permasalahan dan kerangka pemikiran diatas maka dapat diambil hipotesa tentang peran AusAID dalam upaya membangun kembali Bantul pasca gempa yaitu dengan memberikan bantuan kemanusiaan yang berupa:

1. Perbaiki kehidupan rumah tangga: memberikan bantuan berupa tempat perlindungan, , pemberian alat dan material, pendirian klinik kesehatan serta pemberian pelatihan untuk masyarakat dalam upaya meningkatkan kesiap-siagaan menghadapi bencana.
2. Memulihkan pendapatan lokal: dengan cara mendirikan kembali tempat kerja / workshop, peralatan atau material serta bantuan pendanaan atau modal.
3. Perbaiki gedung sekolah dan perlengkapannya : pemberian training tenaga dalam teknik pembuatan bangunan tahan gempa

G. Jangkauan Penelitian

Agar pembahasan lebih terfokuskan pada permasalahan yang telah ditentukan, maka penulis memberikan batasan pada penulisan skripsi ini. Secara umum penulis membatasi peranan AusAID yaitu pasca gempa 27 Mei 2006 sampai dengan sekarang. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan penulis mengambil berbagai hal yang terjadi sebelumnya (sebelum gempa 27 Mei 2006) yang menjadi latar belakang peristiwa-peristiwa selanjutnya untuk tetap menjadi pembahasan selama hal tersebut masih relevan dan dianggap penting untuk membantu memberi jawaban se-objektif mungkin.

H. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang mendukung maka penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui pemanfaatan data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data dari, jurnal, majalah, surat kabar, internet, serta media lain yang berkaitan dengan topik penulisan skripsi ini.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha untuk menuangkannya secara sistematis, yakni dari bab I sampai bab V. Berikut ini adalah uraian singkat yang termuat dalam masing-

BAB I Bab ini berisi tentang pendahuluan yang memuat tentang Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Pada bab ini akan diuraikan tentang dampak yang ditimbulkan oleh gempa terutama disektor ekonomi, pariwisata, energi, kesehatan dan pendidikan. Selain itu juga akan diuraikan tentang bantuan seperti bantuan medis, logistik, perumahan serta pendidikan yang diberikan oleh masyarakat, baik masyarakat Indonesia maupun dan masyarakat internasional sebagai bentuk solidaritas mereka atas musibah bencana gempa yang melanda Bantul.

BAB III Pada bab ini akan dibahas sejarah awal dibentuknya AusAID, dan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai AusAID di Indonesia yang mencakup tentang sejarah awal keberadaan AusAID serta program-program yang dijalankan oleh AusAID di Indonesia.

BAB IV Dalam bab ini akan dibahas mengenai peran AusAID dalam rekonstruksi Bantul pasca gempa yang terjadi tahun 2006 yang lalu, yaitu perbaikan kehidupan rumah tangga, pemulihan pendapatan lokal serta perbaikan gedung sekolah dan

perlengkapannya, selain itu juga akan diberikan gambaran mengenai hasil yang dicapai untuk ketiga peranan tersebut diatas.

DAFTAR V Bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan